

**PENGARUH *SENSITIVITY TO MARKET RISK* DAN SIKLUS
HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI
SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

*THE INFLUENCE OF SENSITIVITY TO MARKET AND THE LIFE CYCLE OF
COMPANY TOWARDS THE VALUE OF COMPANY IN PROPERTY AND REAL
ESTATE SUBSECTOR*

Maynard Senduk¹, Maryam Mangantar², Ivone Saerang³

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
E-mail: ¹maynardsenduk@yahoo.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sensitivity to market risk, siklus hidup perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 perusahaan diperoleh melalui metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya di uji dengan asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial sensitivity to market risk berpengaruh positif dan tidak signifikan, terhadap nilai perusahaan, siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,. Sedangkan secara simultan sensitivity to market risk, siklus hidup Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya memperhatikan sensitivity to market risk, dan siklus hidup perusahaan, karena dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Kata kunci : *Sensitivity to market risk, dan Siklus hidup perusahaan, dan Nilai perusahaan.*

ABSTRACT

The company's value can reflect the value of the assets owned by companies such as securities. Stock is one securities issued by the company, high and low stock price is heavily influenced by the condition of the issuer. Factors that influence the value of the company is the sensitivity to market risk, the life cycle of the company. Research used a sample of eight companies obtained through random sampling method. Data were analyzed using multiple regression analysis were previously tested with classical assumptions. The results showed a partial sensitivity to market risk and no significant positive effect, the value of the company, the company's life cycle significantly and positive effect on firm value, While simultaneously sensitivity to market risk, company lifecycle significant effect on the value of the company. Companies should consider the sensitivity to market risk, and the life cycle of the company, because it can affect the value of the company.

Keywords: *Sensitivity to market risk, and the life cycle of the company, and the value of the company.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dihindari setiap individu maupun kelompok masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang telah *go public* merupakan perusahaan yang menghimpun dana melalui pasar modal. Perlunya modal bagi perusahaan tujuannya agar perusahaan dapat beroperasi dan mempertahankan diri dari persaingan. Perusahaan yang tidak mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau pemilik, memaksimalkan keuntungan perusahaan, serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk mengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan bisa menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur perbandingan nilai buku dengan nilai pasar saham. Semakin tinggi nilai *PBV* maka akan semakin tinggi nilai suatu perusahaan. Rasio *PBV* dikatakan baik jika lebih dari 1 atau 100% yang berarti nilai pasar sahamnya lebih tinggi dari nilai bukunya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sulit bagi setiap perusahaan yang *go public*.

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan harga saham yang juga tinggi sekaligus mencerminkan kekayaan pemilik yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menjadi ladang investasi bagi investor. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan harga saham atau nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan memiliki return yang diharapkan juga tinggi. Berikut adalah data nilai perusahaan sektor *Property and Real Estate* berdasarkan rasio *Price to Book Value (PBV)* :

Tabel 1. Rasio *PBV* Subsektor *property and Real Estate*

No	Perusahaan/Emiten	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Agung Podomoro Land Tbk. (APLN)	1.43	1.19	0.61	0.87
2	Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)	2.95	2.49	1.58	1.81
3	Sentul City Tbk. (BKSL)	1.81	1.23	0.72	0.47
4	Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)	2.08	1.84	1.68	1.89
5	Ciputra Development Tbk. (CTRA)	1.07	1.43	1.16	1.78
6	Duta Pertiwi Tbk. (DUTI)	0.93	1.09	1.37	1.48
7	Bakrieland Development Tbk. (ELTY)	0.44	0.26	0.3	0.29
8	Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)	1.62	2.01	1.48	1.44
	Rata-rata	1.54	1.44	1.11	1.25

Sumber : *IDX.COM (data diolah), 2016*

Tabel 1. menunjukkan rasio *PBV* subsektor *property and Real estate*. Pada tahun 2011 rasio *PBV* sebesar 1.54 % dan pada tahun 2012 sebesar 1.44 % yang artinya mengalami penurunan, pada tahun 2013 rasio *PBV* mengalami penurunan menjadi 1.11 % dan pada tahun 2014 rasio *PBV* sebesar 1.25 % peningkatan dari tahun sebelumnya, selama tahun 2011-2014 nilai rasio *PBV* mengalami penurunan. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan yaitu tingkat Sensitifitas risiko pasar (*Sensitivity to market risk*) (Prasetya:2014) dan siklus hidup perusahaan (*corporate llife circle*) (Murhadi:2008).

Dipilihnya subsektor *property and real estate* karena subsektor ini memiliki keuntungan dan pengembalian investasi yang tinggi serta nilai dari property setiap tahunnya memiliki apresiasi atau peningkatan nilai aktiva serta nilai dari property dan real estate setiap tahunnya meningkat. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti tentang **“Pengaruh *Sensitivity to market risk* dan Siklus hidup perusahaan terhadap nilai perusahaan di subsektor *property & Real estate* di BEI periode 2011-2014”**.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh:

1. *Sensitivity to market risk* dan siklus hidup perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan
2. *Sensitivity to market risk* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Siklus hidup perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen keuangan Manajemen Keuangan menurut Sutrisno (2007) adalah sebagai semua aktivitas keuangan yang berhubungan dengan usaha- usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sartono (2008) menerangkan pengertian mengenai manajemen keuangan sebagai berikut : Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana yang baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Kasmir (2010) mendefinisikan manajemen keuangan adalah: “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”. Fungsi Manajemen Keuangan Menurut Martono dan Agus Harjito (2007) terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi (investment decision), keputusan pendanaan (financing decision), dan keputusan pengelolaan asset (asset management decision). Ketiga keputusan keuangan tersebut diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan, makin tinggi nilai perusahaan maka akan makin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Sehingga kewajiban terhadap pemegang saham akan terpenuhi dengan baik.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. (Matono dan Agus Harjito, 2007) Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham.

Sensitivity to Market Risk

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pada saat ini, (Fahmi, 2010). Fahmi (2010) menyatakan bahwa manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Siklus Hidup Perusahaan

Penelitian mengenai siklus hidup perusahaan telah banyak diaplikasikan dalam berbagai literatur mengenai organisasi dan strategi bisnis. Model siklus hidup perusahaan menjelaskan bahwa

perusahaan akan berkembang dan berpindah dari satu tahapan perkembangan ke tahapan lainnya. Selain itu, perusahaan akan mengikuti suatu pola yang dapat diprediksi dan ditandai dengan berbagai tahapan perkembangan yang tidak dapat dengan mudah dibalikkan polanya (Owen dan Yawson, 2009) Terdapat berbagai model siklus hidup dengan karakteristik di tiap tahapan dan jumlah tahapan yang berbeda-beda (Owen dan Yawson, 2009). Model siklus hidup yang banyak diaplikasikan kemungkinan besar yaitu model siklus hidup yang diperkenalkan oleh Miller dan Friesen pada tahun 1984 (Granlund dan Taipaleenmaki, 2004).

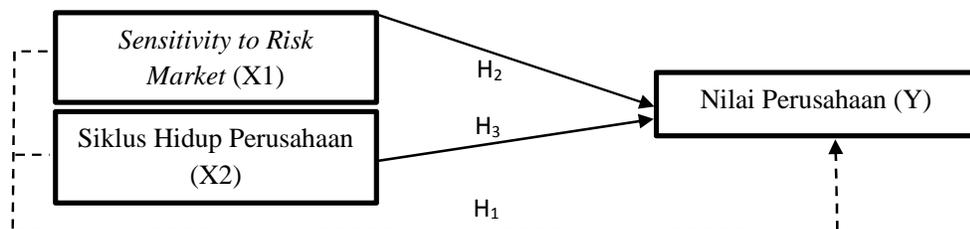
Penelitian Terdahulu

Ta'dir Eko Prasetya (2014). Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

Servin Dan Juniarti (2014). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan ROA (*Return on Asset*) dan nilai perusahaan diukur dengan Tobin's *q*. *Family control* dan tahap siklus hidup *growth* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan sedangkan *firm size* dan tahap siklus hidup *mature* memiliki pengaruh positif. *Firm risk* tidak berpengaruh baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan.

Werner R. Murhadi (2008). Pertumbuhan perusahaan industri cenderung meningkatkan nilai perusahaan, sebaliknya. Literatur terkena bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham, dan kemudian dapat hubungan positif dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki banyak investasi Kesempatan dapat memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Arus kas bebas memiliki positif dan negatif hubungan dengan nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Kajian Teori, 2016

Hipotesis Penelitian

H₁ : *Sensitivity to market risk* dan Siklus hidup perusahaan diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₂ : *Sensitivity to market risk* diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

H₃ : Siklus hidup perusahaan diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Sugiyono, 2009).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) waktu penelitian dimulai pada February 2016 – April 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang berjumlah 51 perusahaan. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan yang memenuhi syarat berjumlah 8 perusahaan.

Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis F dan uji hpotesis t.

Uji Normalitas

Ghozali (2009) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2009) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali, 2009)

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. (Ghozali, 2009).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada model regresi ini adalah untuk melihat pengaruh semua variable bebas independen terhadap variabel terikat dependen. Dalam hal ini variable independen yang di maksud adalah Sensitivity to market risk (X_1), Siklus hidup perusahaan (X_2) dan variabel dependen adalah Nilai perusahaan (Y). Berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

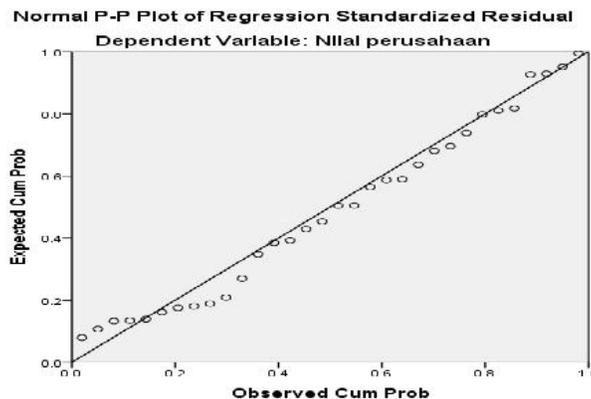
- Y : Nilai Perusahaan
- X_1 : Sensitivity to Market Risk
- X_2 : Siklus Hidup Perusahaan
- β_0 : Konstanta
- β_1, β_2 : Slope
- ϵ : Error

Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji t dan Secara Simultan Dengan Uji F

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan, maka dilakukan uji statistik t dan uji statistik F. Uji statistik t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Normalitas

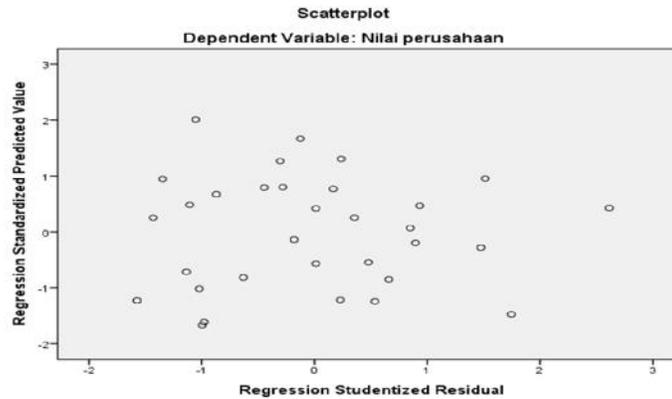


Grafik 1. Uji Asumsi Klasik Normalitas
Sumber: Hasil Olahan Data, 2016

Grafik diatas menunjukkan bahwa grafik Normal P-P of Regression Standardized Residual menggambarkan penyebaran data di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis



Grafik 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastis
 Sumber: Olahan Data, 2016

Grafik diatas grafik Scatterplot yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel nilai perusahaan (Y).

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Sensitivity to market risk</i>	.880	1.136
Siklus hidup perusahaan	.880	1.136

Sumber : Olahan Data, 2016

Berdasarkan hasil *Collinearity Statistics* dapat dilihat pada output *coefficient* model, dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF untuk *Sensitivity to market risk* (X_1) dan Siklus hidup perusahaan (X_2), dibawah angka 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Durbin Watson
1.458

Sumber : Olah Data, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang didapatkan dalam model prediksi Pengaruh *Sensitivity to market risk* (X_1) dan Siklus hidup perusahaan (X_2), Terhadap Nilai perusahaan (Y) sebesar 1.458 tidak terjadi autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	.809	.209
<i>Sensitivity to market risk</i>	4.830	.000
Siklus hidup perusahaan	.019	.006

Sumber : Olah Data, 2016

Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,809 + 4.830 X_1 + 0,019 X_2$$

Persamaan regresi $Y = 0,809 + 4.830 X_1 + 0,019 X_2 + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independen) *Sensitivity to market risk* (X_1), dan Siklus hidup perusahaan (X_2) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) Nilai perusahaan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut.

Konstanta (α) sebesar 0,809 memberikan pengertian bahwa jika *Sensitivity to market risk* (X_1), dan Siklus hidup perusahaan (X_2) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol(0) maka besarnya Nilai perusahaan (Y) sebesar 0,809 satuan. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien korelasi dari *Sensitivity to market risk* (X_1) sebesar 4.830 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel *Sensitivity to market risk* (X_1) bertambah 1 satuan, maka Nilai perusahaan (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.830 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien korelasi dari Siklus hidup perusahaan (X_2) sebesar 0,019 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel Siklus hidup perusahaan (X_2) bertambah 1 satuan, maka Nilai perusahaan (Y) akan mengalami Kenaikkan sebesar 0,019 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.202	.57512

Sumber : Olah Data, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 seperti yang ada pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0,503 atau 49,7% artinya mempunyai hubungan lemah. Nilai R square adalah 0,253 atau 25,3 % Artinya pengaruh semua variable bebas : *Sensitivity to market risk* (X_1), Siklus hidup perusahaan (X_2) dan terhadap variable independent Nilai perusahaan adalah sebesar 49,7% dan sisanya sebesar 74,7% di pengaruhi variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji, telah dikemukakan dalam bab sebelumnya dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Uji F

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat uji F dan uji t untuk menguji semua variabel bebas pengaruh *Sensitivity to market risk* (X_1) dan Siklus hidup perusahaan (X_2) yang akan mempengaruhi variabel Nilai perusahaan (Y)

Tabel 6. Uji Hipotesis F

F	Sig.
4.914	0.015

Sumber : Olah Data, 2016

Dari Hasil analisis diatas didapatkan Uji Simultan (uji F) dengan tingkat signifikan p-value = $0,015 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti bahwa *Sensitivity to market risk* (X_1), Siklus hidup perusahaan (X_2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Hipotesis t

	Model		
	(Constant)	t	Sig.
1	<i>Sensitivity to market risk</i>	0.543	0.591
	Siklus hidup perusahaan	3.085	0.004

Sumber : Olah Data, 2016

Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa *Sensitivity to market risk* (X_1) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0.591 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau *Sensitivity to market risk* (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Siklus hidup perusahaan (X_2) memiliki tingkat signifikansi p-value = $0.004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diteima atau Siklus hidup perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Pembahasan

Sensitivity to market risk adalah tingkat sensitivitas adalah tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar yaitu rasio untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap risiko yang terjadi di pasar. Rasio ini membandingkan antara total equity dengan beta. Semakin tinggi equitas perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat sensitivitas terhadap risiko pasar dan sebaliknya jika equitas perusahaan

itu rendah maka tingkat sensitivitas rendah. Semakin tinggi tingkat sensitivitas maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian bahwa sensitivitas risiko pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan. Artinya peningkatan tingkat sensitivitas akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Namun peningkatan tersebut tidak bermakna atau tidak signifikan, hal tersebut dikarenakan pergerakan harga saham yang diharapkan investor juga memiliki risiko yang tinggi sehingga persepsi investor terhadap harga saham rendah sehingga mencerminkan Nilai perusahaan yang rendah meskipun harga saham meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pasetia (2014) yang menemukan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Siklus hidup sebagai suatu *growth phase model* yaitu proses perkembangan organisasi sebagai pergantian dari periode pertumbuhan dan terdapatnya periode krisis yang mengindikasikan pergantian ke tahap yang baru. Periode krisis tersebut dinyatakan terjadi pada akhir dari tiap tahap dan reaksi perusahaan terhadap krisis tersebut yang menentukan masa depan dari pertumbuhan perusahaan. *Growth phase model* terdiri dari lima tahap, yaitu pertumbuhan melalui kreativitas (*creativity*), pengarahan (*direction*), pendelegasian (*delegation*), koordinasi (*coordination*) serta pemantauan (*monitoring*) dan kolaborasi (*collaboration*). *Growth phase model* oleh Greiner juga dapat disebut sebagai *evolution-revolution model* yang tiap tahapannya dipisahkan oleh suatu perubahan revolusioner. Model siklus hidup yang lebih komprehensif yaitu perusahaan berkembang melalui sepuluh tahap, dimulai dari organisasi yang masih berupa suatu ide hingga akhir. Siklus hidup perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Siklus hidup perusahaan yang baik menunjukkan operasi atau kegiatan perusahaan yang baik sehingga mencerminkan nilai perusahaan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang berarti peningkatan dan penurunan nilai perusahaan dipengaruhi siklus hidup dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Murhadi (2008) yang menemukan siklus hidup perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. *Sensitivity to market risk* dan Siklus Hidup Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. *Sensitivity to market risk* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3. Siklus Hidup Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Mengingat siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Maka pihak perusahaan harus memperhatikan faktor siklus hidup perusahaan
2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan manajemen pemasaran khususnya untuk *Sensitivity to market*, siklus hidup perusahaan dan nilai perusahaan

3. Dalam penelitian ini yang diteliti hanya terbatas pada *Sensitivity to market* dan siklus hidup perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap DPR yang belum diungkap berapa besar pengaruhnya, semoga pada penelitian selanjutnya dapat membahas faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Granlund, Markus dan Taipaleenmaki, Jani (2004). *Management control and controllership in new economy firms—life cycle perspective*. *Management Accounting Research* 16, 21-57.
- [2] Prasetia, Eko. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4443/3971>. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Di akses tanggal 23 January 2016. Hal 879-889.
- [3] Servin Dan Juniarti. (2014). Pengaruh Family Control, Firm Size, Firm Risk, Dan Firm Life Cycle Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1353>. Di akses tanggal 23 January 2016.
- [4] Murhadi, Werner R. (2008). Hubungan Capital Expenditure, Risiko Sistematis, Struktur Modal, Tingkat Kemampuan Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen & Bisnis*, 7(1), 11- 23. <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwj7rNPghqvMAhUCJ5QKHU0AdwQFggfMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unpar.ac.id%2Findex.php%2FBinaEkonomi%2Farticle%2Fdownload%2F697%2F681&usq=AFQjCNHUsYlxzeWZY6IHGW0BW0w43imOBQ>. Di akses tanggal 23 January 2016. Hal.1

Buku

- [5] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- [6] Ghozali, Imam, (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Kasmir, S.E, M.M, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Graffindo Pers. Jakarta.
- [8] Martono SU dan Agus Harjito, (2007), *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta : Ekonisia.
- [9] Sartono, Agus. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [10] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif CV*. Alfabeta : Bandung.
- [11] Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA